ABSTRAK

Perilaku Komunikasi Pengajar di Sakola Ra'jat Iboe Inggit Garnasih Bandung (Studi Deskriptif mengenai Perilaku Komunikasi Pengajar di Sakola Ra'jat Iboe Inggit Garnasih Bandung dalam Menumbuhkan Nasionalisme Peserta Didik)

Oleh:
Nisrina Mustika
NIM. 41814076

Penelitian ini berada di bawah bimbingan:
Tine A Wulandari., M.I.Kom

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan, dan menganalisa tentang perilaku komunikasi pengajar di Sakola Ra'jat Iboe Inggit Garnasih Bandung dalam menumbuhkan nasionalisme peserta didik. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku komunikasi pengajar dikaji melalui komunikasi verbal, komunikasi nonverbal dan hambatan.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan studi deskriptif. Data yang diperoleh melalui studi lapangan seperti observasi partisipan, wawancara dan dokumentasi, selain itu juga melalui studi literature, dan Internet searching. Informan dipilih dengan teknik *Snowball Sampling* yang terdiri dari dua informan kunci dan empat informan pendukung. Uji keabsahan data yang digunakan peningkatan ketekuanan, diskusi dengan teman sejawat, *membercheck*, triangulasi.

Hasil penelitian mengenai perilaku komunikasi pengajar di Sakola Ra'jat Iboe Inggit Garnasih dalam menumbuhkan nasionalisme peserta didik meliputi perilaku komunikasi verbal, nonverbal dan hambatan. Komunikasi verbal yang dilakukan pengajar adalah dalam bentuk bahasa umum seperti bahasa Indonesia dan bahasa Sunda pada pengajar dan bahasa Belanda yang dipelajari dalam sebuah lagu. Komunikasi nonverbal pengajar untuk menjelaskan komunikasi secara verbal agar lebih dimenegeri oleh peserta didik seperti ekspresi wajah, posture, gesture, Paralinguistik, gerak isyarat, dan jarak. Hambatan dalam perilaku komunikasi pengajar dapat berupa gangguan yang berasal dari luar maupun dalam, munculnya prasangka dan perbedaan kepentingan.

Kesimpulan penelitian pada perilaku komunikasi pengajar dalam menumbuhkan nasionalisme peserta didik telah mampu membuat peserta didik antusias dalam mengikuti kegiatan seperti upacara memperingati tokoh, ziarah ke makam pahlawan .Cara menyampaian materi secara verbal dengan cara menceritakan kisah hidup para pahlawan Indonesia dengan tepay sesuai dengan usia anak-anak.

Saran peneliti untuk pengajar Sakola Ra'jat Iboe Inggit Garnasih lebih mengemas kata-kata agar mudah dimengerti peserta didik, lebih baik kelas dipisah antara kelas 1 hingga kelas 6 karena selama ini masih digabung dan dirasa kurang efektif, serta penggunaan audio visual berupa film anak-anak atau animasi yang memperlihatkan kecintaannya terhadap Indonesia.

Kata Kunci : Perilaku Komunikasi, Verbal, Nonverbal, Hambatan, Nasionalisme

ABSTRACT

Communication Behavior of Educators at Sakola Ra'jat Iboe Inggit Garnasih Bandung (Descriptive Study of Communication Behavior of Educators in Sakola Ra'jat Iboe Inggit Garnasih Bandung in Order to Develop Nationalism of Learners)

By:
Nisrina Mustika
NIM. 41814076

This research is under the guidance of:
Tine A Wulandari., M.I.Kom

The purpose of this study is to describe and analyze the communication behavior of the educators at Sakola Ra'jat Iboe Inggit Garnasih Bandung in fostering nationalism of students. This study aims to find out the communication behavior of the educators is assessed through verbal communication, nonverbal communication and obstacles.

The research method used is qualitative with descriptive studies. Data obtained through field studies such as participant observation, interviews and documentation, in addition to literature studies, and internet searching. The informant was chosen by Snowball Sampling technique consisting of two key informants and four supporting informants. Test the validity of the data used to increase persistence, discussion with peers, giving a check, triangulation.

The results of research on the communication behavior of educators in Sakola Ra'jat Iboe Inggit Garnasih in order to develop nationalism among students includes verbal, nonverbal and obstacle communication behaviors. Verbal communication conducted by the teacher is in the form of a common language such as Indonesian and Sundanese in teaching and the Dutch language is learned in a song. Nonverbal communication instructor to explain verbal communication to be more educated by students such as facial expressions, posture, paralinguistic, gesture, and distance. Obstacles in teaching communication behavior can be in the form of interference from outside or inside, the emergence of prejudice and differences in interests.

Research conclusions on the communication behavior of educators in order to develop nationalism students have been able to make students enthusiastic in participating in activities such as commemorating the characters, pilgrimage to the tomb of the hero. How to deliver material verbally by telling the life stories of Indonesian heroes according to the age of the child child.

Researcher's suggestion for the instructor Sakola Ra'jat Iboe Inggit Garnasih is more to package words to be easily understood by students, it is better to separate classes between grades 1 to 6 because they are still merged and felt less effective, and audio-visual use in the form of children's films child or animation that shows his love for Indonesia.

Keywords: Communication Behavior, Verbal, Nonverbal, Obstacle, Nationalism

I. PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Perilaku komunikasi seorang pengajar dapat menentukan sejauhmana peserta didik mampu menerima materi yang disampaikan. Dimana kemampuan seorang pengajar dalam berkomunikasi dengan peserta didik harus dapat dipahami dan dimengerti, agar pesan atau materi dapat tersampaikan. Begitupun dengan pengajar di Sakola Ra'jat Iboe Inggit Garnasih, dimana perilaku komunikasi yang ditunjukan kepada peserta didik bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai budi pekerti, menumbuhkan jiwa nasionalisme yang dimulai dari pemahaman tentang sejarah bangsa Indonesia.

Kurangnya minat anak terhadap pelajaran mengenai wawasan kebangsaan atau sejarah Indonesia menjadi salah satu permasalahan yang dapat timbul dari kurangnya cara penyampaian materi dan banyak faktor lainnya. maka dari itu dalam menumbuhkan nasionalisme, peran pengajar sangat penting dalam menumbuhkan nasionalisme pada anak usia dini. Pentingnya pemahaman mengenai rasa nasionalisme pada anak-anak usia dini akan berdampak baik bagi dirinya, lingkungannya, dan bangsanya, karena pada masa inilah seluruh informasi dapat diserap dengan mudah dan cepat oleh anak melalui seluruh panca inderanya.

Sakola Ra'Jat Iboe Inggit Garnasih merupakan salah satu rumah belajar atau sekolah nonformal yang berada di Jalan Liogenteng Astana Anyar, Kota Bandung yang didirikan pada tanggal 17 Maret 2017. Sakola Ra'jat Iboe Inggit Garnasih dapat dikatakan sebagai sekolah nonformal atau kelompok belajar yang mempelajari mengenai kesenian, budaya, ejaan lama, olahraga, namun lebih memfokuskan pembahasannya mengenai kebangsaan dan sejarah Indonesia serta penanaman nilai-nilai budi pekerti. Meskipun nama sekolah nonformal ini mengambil dari nama tokoh Indonesia yaitu Ibu Inggit Garnasih tetapi pelajaran mengenai sejarah Indonesia dipelajari secara umum agar peserta didik mendapatkan ilmu secara lebih luas. Melalui pelajaran sejarah ini para peserta didik di Sakola Ra'Jat Iboe Inggit Garnasih tidak hanya mendapatkan pengetahuan akan peristiwa di masa lalu tetapi untuk

menumbuhkan kesadaran mengenai sejarah. Dengan adanya kesadaran sejarah, peserta didik mampu mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam peristiwa sejarah tersebut. Sehingga sebagai bangsa yang besar, tidak akan melupakan sejarah bangsanya sendiri.

Melalui pelajaran sejarah para peserta didik di Sakola Ra'jat Iboe Inggit Garnasih tidak hanya mendapatkan pengetahuan akan peristiwan di masa lalu tetapi untuk menumbuhkan kesadaran mengenai sejarah. Selain itu banyak hal yang dapat dilakukan untuk memiliki rasa kecintaan terhadap tanah air dan setiap individu pasti memiliki cara tersendiri untuk berkontribusi terhadap negaranya. Kajian komunikasi yang terdapat di Sakola Ra'jat Iboe Inggit Garnasih Bandung ini merupakan komunikasi kelompok, terlihat dari cara pengajar berkomunikasi dengan peserta didik yang jumlahnya lebih dari dua orang sehingga komunikasi yang dilakukan seperti dengan metode dongeng dan lebih banyak melakukan komunikasi secara bersama-sama dengan peserta didik. selain itu, komunikasi kelompok terjadi karena adanya sesuatu tujuan bersama yang ingin dicapai.

Komunikasi kelompok dalam penelitian ini tersebut masuk kedalam komunikasi kelompok kecil, dimana jumlah jumlah peserta didik pada saat kegiatan belajar kurang lebih berjumlah 20 orang. Komunikasi merupakan suatu sarana penting dalam menjalin interaksi dengan orang lain. Melalui adanya komunikasi yang terjalin maka manusia dapat melakukan berbagai aktivitas dengan kelompoknya untuk mencapai tujuan tertentu.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka peneliti merumuskan rumusan masalah makro dan rumusan masalah mikro sebagai berikut :

1.1.1 Rumusan Masalah Makro

Peneliti merumuskan masalah makro dari penelitian ini yaitu Bagaimana Perilaku Komunikasi Pengajar Di Sakola Ra'jat Iboe Inggit Garnasih Bandung dalam Menumbuhkan Nasionalisme Peserta Didik.

1.1.2 Rumusan Masalah Mikro

Berdasarkan rumusan masalah makro, peneliti menetapkan rumusan masalah mikro sebagai berikut :

1. Bagaimana **komunikasi verbal** pengajar di Sakola Ra'jat Iboe Inggit Garnasih Bandung dalam menumbuhkan nasionalisme peserta didik?
2. Bagaimana **komunikasi nonverbal** pengajar di Sakola Ra'jat Iboe Inggit Garnasih Bandung dalam menumbuhkan nasionalisme peserta didik?
3. Bagaimana **hambatan** pengajar di Sakola Ra'jat Iboe Inggit Garnasih Bandung dalam menumbuhkan nasionalisme peserta didik?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapun maksud dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan oleh peneliti sebagai berikut:

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan Perilaku Komunikasi Pengajar di Sakola Ra'jat Iboe Inggit Garnasih Bandung dalam Menumbuhkan Nasionalisme Peserta Didik.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Agar penelitian ini dapat terarah maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui **komunikasi verbal** pengajar di sakola ra'jat iboe inggit garnasih bandung dalam menumbuhkan nasionalisme peserta didik.
2. Untuk mengetahui **komunikasi nonverbal** pengajar di sakola ra'jat iboe inggit garnasih bandung dalam menumbuhkan nasionalisme peserta didik.
3. Untuk mengetahui **hambatan** pengajar di sakola ra'jat iboe inggit garnasih bandung dalam menumbuhkan nasionalisme peserta didik.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan, acuan dan referensi bagi para penelitian sejenis selanjutnya terutama dalam bidang kajian ilmu komunikasi serta dapat memberikan gambaran mengenai perilaku komunikasi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Kegunaan lain dari penelitian ini agar dapat berguna bagi semua pihak. Kegunaan praktis yang telah peneliti rumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Bagi Peneliti

   Kegunaan penelitian ini sebagai pengetahuan dan wawasan baru untuk peneliti.

2. Kegunaan Bagi Universitas

   Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi mahasiswa Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM) secara umum dan Program Studi Ilmu Komunikasi secara khusus.

3. Kegunaan Bagi Sakola Ra'jat Iboe Inggit Garnasih

   Penelitian ini diharapkan berguna bagi Sakola Ra'jat Iboe Inggit Garnasih sebagai masukan, informasi dan evaluasi mengenai pola komunikasi yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar dalam menumbuhkan nasionalisme pada peserta didik.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kerangka Pemikiran

Pada kerangka pemikiran peneliti mengambil dan mengambil beberapa teori yang sesuai dengan apa yang diteliti. Konteks komunikasi yang terjadi pada pengajar dalam menumbuhkan nasionalisme peserta didik yaitu konteks komunikasi kelompok. Kelompok dapat diartikan sebagai sejumlah orang yang berkumpul untuk suatu tujuan karena kelompok ada karena suatu alasan. Dalam hal ini peneliti memfokuskan pada

perilaku komunikasi pengajar, perilaku komunikasi yaitu penggunaan lambang yang terdiri dari lambang verbal dan non verbal. Perilaku pada dasarnya merupakan tanggapan atau balasan terhadap rangsangan karena itu rangsangan dapat mempengarui tingkah laku.

Perilaku komunikasi dalam kelompok adalah tindakan dalam berkomunikasi setiap tindakan dalam komunikasi meliputi verbal dan nonverbal serta hambatan. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti menetapkan sub fokus penelitian yaitu komunikasi verbal, komunikasi nonverbal dan hambatan untuk menganalisa atau menjelaskan perilaku komunikasi. Penelitian ini dapat dilihat dari pandangan interaksi simbolik dimana setiap isyarat verbal dan nonverbal dimaknai berdasarkan kesepakatan bersama oleh semua pihak yang terlibat. Interaksi simbolik berpendapat bahwa perilaku terbentuk dan tercipta dlam kelompok sosial selama proses interaksi. Selain verbal dan nonverbal, yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya suatu interaksi yaitu hambatan. Peneliti akan melihat gangguan yang diamali oleh penagjar dalam memberiakn materi seperti kebisingan, kata-kata yang sulit dipahami.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode kualitatif dengan studi deskriptif dimana peneliti menganalisa dan menggambarkan objek yang ada di lapangan. Peneliti memilih informan sebagai sumber data dengan menggunakan teknik *Snowball Sampling* atau bola salju, yaitu penentuan informan berdasarkan rekomendasi dari informan perttama. Disini peneliti menggunakan studi pustaka dengan menggunakan literatur, skripsi peneliti sejenis yang relevan, *internet searching* serta studi lapangan diantaranya observasi, wawancara, dokumentasi. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian yaitu peningkatan ketekunan, diskusi dengan teman sejawat, *membercheck*, triangulasi. Teknik analisa data menggunakan pendapat dari (Sugiyono, 2005:89) yaitu *Data Collection* (Pengumpulan data), *Data Reduction* (Reduksi Data),

Data Display (Penyajian Data), *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pembahasan Penelitian

1. Komunikasi Verbal Pengajar di Sakola Ra'jat Iboe Inggit Garnasih Bandung dalam Menumbuhkan Nasionalisme

   Komunikasi verbal yang terdapat dalam perilaku pengajar dalam memberikan pengajaran untuk menumbuhkan ansionalisme pada peserta didik tidak lain merupakan sebuah sarana menyampaikan pikiran, perasaan kepada peserta didik. bahasaverbal dengan menggunakan kata-kata yang mempresentasikan berbagai aspek realitas individual kita (Mulyana, 2013:261). Komunikasi verbal yang digunakan pengajar yaitu pada saat menyampaikan materi seputar sejarah dengan cara menceritakan tentang kisah para tokoh Indonesia. Bahasa yang digunakan sehari-hari yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Sunda, dan terdapat istilah khusus yaitu panggilan kepada pengajar dengan panggilan *emang* dalam menejlaskan materi kebangsaan menggunakan metode dongeng atau bercerita. Pengajar mengkomunikasikan sejarah Indonesia merupakan cara untuk menumbuhkan nasionalisme salah satunya dengan cara mempelajari lagu kebangsaan Indonesia Raya, menceritakan sejarah para tokoh Indonesia, menonton film dokumenter, selain itu ada lagu kebangsaan dari Negara lain yaitu Belanda yang memiliki kaitan historis dengan Indonesia. Dengan mengikuti beragam kegiatan peserta didik menjadi mengetahui hal baru yang berhubungan dengan Indonesia.

2. Komunikasi Nonverbal Pengajar di Sakola Ra'jat Iboe Inggit Garnasih Bandung dalam Menumbuhkan Nasionalisme

   Komunikasi nonverbal sebagai pendukung dari komuniaksi verbal yng digunakan oleh pengajar dalam menumbuhkan nasionalisme peserta didik.

komunikasi nonverbal yang digunakan oleh pengajar di Sakola Ra'jat Iboe Inggit Garnasih dalam menumbuhkan nasionalisme peserta didik yang dapat dilihat dari pengelompokan pesan nonverbal seperti gerakan tubuh, ekspresi pengajar ketika memberikan materi sangat beragam seperti menunjukan rasa kesal, kagum, antusias. Gesture penagajr dalam emmberikan materi terlihat santai dan tidak terburu-buru dalam menjelaskan. Pengajar selalu mengangkat tangannya ketika upacara untuk menghormati bendera merah putih. Pakaian yang dikenakan penagajr yaitu kemeja, kaos dan terkadang batik. Jarak antara pengajar dan peserta didik sangat dekat atau dapat disebut jarak personal. Kecepan bicara dalam memberikan materi tidak terlalu cepat dan terkesan lambat menyesuaikan denagn pemahaman peserta didik. bau atau olfactics terdapat dalam upacara peringatan para tokoh denagn menggunakan dupa, bunga, bunyi dihasilkan dari anggota tubuh seperti ketukan tarian dengan menggunakan tepuk tangan atau hentakan kaki, konsep waktunya yaitu polikronik karena tidak ada hukuman atau teguran bagi peserta yang datang terlambat.

3. Hambatan Nonverbal Pengajar di Sakola Ra'jat Iboe Inggit Garnasih Bandung dalam Menumbuhkan Nasionalisme

Hambatan yang terjadi karena terdapat gangguan yang dibagi menjadi dua yaitu gangguan mekanik yang berasal dari kebisingan jalanan, gangguan semantic berasal dari kata-kata yang sulit dipahami oleh peserta didik. selain itu adanya perbedaan kepentingan antara pengajar dan peserta didik. pengajar memiliki kepentingan untuk merubah pola pikir peserta didik dan mampu menumbuhkan rasa nasionalisme namun tidak semua peserta didik mengerti dan memahami arti kata nasionalisme. motivasi pengajar dalam menumbuhkan nasionalisme peserta didik sangat tinggi terlihat dari keaktifan dan tidak pernah terlambat untuk mengajar namun pesreta didik memiliki kesibukan lain sehingga terkadang terlambat masuk kelas.

4. Perilaku Komunikasi Pengajar di Sakola Ra'jat Iboe Inggit Garnasih Bandung dalam Menumbuhkan Nasionalisme

   Perilaku komunikasi pengajr yang dilihat dari komunikasi verbal, komunikasi nonverbal serta hambatan telah dilakukan semaksimal mungkin dan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti walaupun tidak semua memahami makna nasionalisme. perilaku beberapa pengajar berbeda satu sama lain. Perbedaan latar belakang dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Studi tentang perilaku manusia berdasarkan perspektif interaksi simbolik membutuhkan pemahaman tentang tindakana tersembunyi manusia. Dibalik perilaku pengajar adalah untuk menjadikan peserta didik menjadi generasi penerus bangsa yang memiliki semangat juang. Perilaku tersebut dapat dilakukan dengan cara mencintai produk dalam negeri, melestarikan budaya Indonesia, efek komunikasi yang dapat dilihat dari peserta didik berdasarkan aspek kognitif yaitu peserta didik telah mampu memiliki pengetahuan baru terkait nasionalisme, afektif terlihat dari antusiasme peserta didik dalma mengikuti setiap kegiatan yang dilakukan. Dan psikomotor dapat dilihat dari keterampilan atau kemampuan peserta didik dalam menerima pengaalam seperti belajar menari.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas mengenai perilaku komunikasi pengajar di sakola ra'jat Iboe inggit garnasih dalam menumbuhkan nasionalisme perseta didik maka peneliti dapat membuat kesimpulan sebagai berikut :

1. **Komunikasi Verbal,** pengajar di Sakola Ra'jat Iboe Inggit Garnasih Bandung dalam menumbuhkan nasionalisme peserta didik menggunakan bahasa yang ringan seperti Bahasa Indonesia, Bahasa Sunda. Bahasa khusus yang digunakan untuk memanggil antara pengajar dengan sebutan *emang* yang berasal dari Bahasa

Sunda, begitupun peserta didik memanggil kepada pengajar. Dalam memberikan materi sejarah dengan cara menceritakan kisah hidup para pahlawan Indonesia. Selain itu pengajar memberikan materi berupa lagu kabangsaan dan puisi yang disampaikan secara lisan maupun tulisan.

2. **Komunikasi Nonverbal,** Dilakukan dengan cara menggunakan ekspresi wajah, kontak mata, gerak tangan ataupun menggunakan sebagian anggota tubuh untuk menunjukan rasa kagum, marah, kesal. Pengajar memiliki jarak yang dekat dengan peserta didik guna untuk mempermudah pengajar dalam memberikan materi terkait nasionalisme. Busana yang dikenakan pengajar dalam mengajar yaitu dengan menggunakan kaos, kemeja dan terkadang mengenakan batik pada acara penting namun pengajar mewajibkan peserta didik megenakna kebaya dan pangsi pada kegiatan penting seperti upacara peringatan untuk melestarikan budaya Indonesia.
3. **Hambatan,** pengajar dalam menumbuhkan nasionalisme peserta didik karena adanya gangguan yang berasal luar kelas seperti kebisingan serta gangguan di dalam kelas yang berasal dari peserta didik yang usianya masih sangat kecil karena selalu bermain di dalam kelas sehingga kurang konsentrasi. Serta kurangnya waktu untuk memberikan materi karena kesibukan peserta didik di sekolah formalnya hal ini menjadi penghambat bagi pengajar dalam memberikan materi.
4. **Perilaku Komunikasi,** perilaku komunikasi pengajar dalam memberikan setiap materi pada peserta didik telah mampu membuat peserta didik antusias dalam mengikuti kegiatan di luar kelas seperti upacara memperingati tokoh, ziarah ke makam pahlawan dalam menumbuhkan nasionalisme tetapi peserta didik belum memahami betul makna dari kegiatan tersebut dan belum terlihat pengaplikasiannya di kehidupan sehari-hari.

5.2 Saran

Dalam sebuah penelitian, seorang peneliti harus mampu memberikan sesuatu masukan berupa saran yang berguna dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, instansi atau lembaga serta berbagai pihak yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

5.2.1 Bagi Sakola Ra'jat Iboe Inggit Garnasih Bandung

1. Sebaiknya pengajar lebih mengemas kata-kata semaksimal mungkin agar mudah dimengerti oleh peserta didik, dan lebih baik jika mempelajari Lagu Kebangsaan Belanda, jelaskan juga arti dari setiap katanya agar peserta didik tidak hanya bisa menyanyi tetapi dapat belajar bahasa asing secara perlahan dan lebih perbanyak materi mengenai kebangsaan. Serta penggabungan kelas antara kelas satu hingga kelas enam dirasa kurang tepat karena setiap usia memiliki pemahaman yang berbeda, sebaiknya dipisah antara kelas satu hingga kelas enam dengan materi yang berbeda.
2. Sebaiknya pengajar memberikan materi berupa audio visual yang digunakan pengajar disesuaikan dengan usia peserta didik, jadi tidak hanya menggunakan film dokumenter tetapi bisa menggunakan film anak-anak, animasi yang memperlihatkan kecintaannya kepada Indonesia.
3. Sebaiknya memberikan pemahaman lebih terkait kegiatan yang akan dilakukan kepada peserta didik agar mengetahui makna dari kegiatan tersebut, karena selama peneliti melakukan wawancara peserta didik masih banyak yang belum begitu paham dengan kegiatan yang dilakukan.
4. Sebaiknya para pengajar lebih sering mencontohkan beberapa hal untuk menumbuhkan nasionalisme dalam kehidupan sehari-hari pada peserta didik baik di dalam maupun diluar kelas, seperti menggunakan produk dalam negeri.

5.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Adapun saran-saran bagi peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan lebih memahami objek apa yang akan di teliti, agar lebih mengenal lingkungan tempat yang akan di teliti, serta peneliti diharapkan mampu mengikuti berbagai kegiatan yang dilakukan oleh objek penelitian.
2. Susunlah kerangka berpikir dengan jelas agar pada saat dilapangan dan mengolah data peneliti tidak kesulitan.
3. Untuk peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis, diharapkan mencari teori yang relevan yang berkaitan penelitian dan dapat mengaplikasikan berbagai teori-atau konsep akademis yang dipelajari di bangku perkuliahan pada lapangan saat melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Buku

Ardianto, E dan Q-anees, B. 2011. *Filsafat Ilmu Komunikasi*. Bandung : Simbiosa.

Azwar, S. 2007-2015. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Belajar

Bungin, Burhan. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Cangara, Hafied. 2014. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Creswell, John W. 2014. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset : Memilih di Antara Lima Pendekatan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Desmita. 2012. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Devito, Joseph A. 2011. *Komunikasi Antar Manusia*. Kharisma Publishing.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga Sebuah Perspektif Pendidikan Islam*. Jakarta : Rineka Cipta.

Effendy, Onong Uchjana. 2013. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung : Remaja Rosdakarya

_____. 2003. *Ilmu,Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung : PT. Citra Aditya Bakti.

Goldberg, Alvin A dan Carl E Larson. 2011. *Komunikasi Kelompok : Proses-Proses Diskusi dan Penerapannya*. Terj. Koesdarini Soemiati dan Gary R Jusuf. Jakarta : Penerit Universitas Indonesia

Johnson, W, David, dan Johnson P. Frank. 2012. *Dinamika Kelompok: Teori dan Keterampilan.* Jakarta : PT. Index.

Khan, Shafique Ali. 2005. *Filsafat Pendidikan Al-Ghazali.* Bandung : Pustaka Setia.

Kuswarno, Engkus. 2013. *Metodologi Penelitian Komunikasi:Fenomenologi.* Bandung, Widya Pajajaran.

Listyarti, Retno. 2007. *Pendidikan kewarganegaraan*. Jakarta : Esis

Moleong, Lexy J. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Morissan. 2009. *Teori Komunikasi Organisasi*. Bandung : Ghalia Indonesia

_____. 2010. *Psikologi Komunikasi*. Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia.

Muhammad, Arni. 2005. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Mulyana, Deddy. 2013. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

_____, Deddy. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Faules, Don F & Pace, R Wayne. 2005. Edisi terjemahan, M.A., Ph.D Mulyana, Deddy 2010. *Komunikasi Organisasi, Strategi meningkatkan kinerja perusahaan.* Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.

Rakhmat, Jalaluddin. 2001, *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT : Remaja Rosdakarya.

_____, 2015. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sendjaja, Djuarsa, 2002. *Human Communication, A Revisian of Approaching Speech/Communication.* Jakarta : Pusat Penerbit Universitas.

Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alphabeta.

_____. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan:Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Tubbs, S.B dan S. Moss. 2001. *Human Communication :Prinsip-Prinsip Dasar.* (Terjemahan : Deddy Mulyana). Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

B. Sumber Karya Ilmiah

Munandar, Asmi. 2016. *Perilaku Komunikasi Pelatih Dengan Murid Dalam Program Pendidikan Seni Tari Di Sanggar Bali Githa Saraswati Jl.Dr.Otten No.15 Bandung*. Skripsi. Bandung : Universitas Komputer Indonesia.

Dewandata, Bayu Rizal. 2015. *Perilaku Komunikasi Guru Bahasa Sunda Pada Pemahaman Siswa di SMAN 15 Bandung Dalam Proses Belajar Mengajar*. Skripsi. Bandung : Universitas Komputer Indonesia.

Yohana, Nova. 2015. *Perilaku Komunikasi Verbal Dan Nonverbal Anak Tunagrahita Di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Negeri 041 Bangkinang*. Tesis. Bandung : Universitas Padjajaran.

C. Sumber Online

http://regional.liputan6.com/read/2923992/belajar-budi-pekerti-di-sakola-rajat-iboe inggit-garnasih. Pada tanggal 7-Maret-2018 . Pukul 14.23 WIB.

http://www.kbknews.id/2017/04/18/sakola-rajat-iboe-inggit-ganarsih-rumah-belajar-bagi-anak-tak-mampu/. Pada tanggal 7-Maret-2018. Pukul 14.44 WIB.

https://www.kompasiana.com/lottee1/menumbuhkan-rasa-nasionalisme-dengan-mempelajari-sejarah-indonesia_54f90d3da3331100448b4a9b. Pada tanggal 11-Maret-2018. Pukul 17.10 WIB.